

UPAYA PENINGKATAN DIGITALISASI PELAYANAN DESA DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BUNTET KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**Bagaskara Nur Rochmansyah, Rega Slamet Riyadi, Ida Farida, Muhamad Zaenal Asikin, Mijoyo**

Politeknik Siber Cerdika Internasional, Cirebon, Indonesia

*Corresponding Author: bagaskaranurrochmansyah@gmail.com**Keywords**

Digitalisasi, Desa Digital, Publik, UMKM, Pelayanan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat digitalisasi di Desa Buntet, baik dalam pelayanan publik maupun sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan untuk mendorong digitalisasi desa guna menciptakan peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Desa Buntet, yang terletak di Kabupaten Cirebon, memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai desa digital, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman dan pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun akses internet di desa ini cukup memadai, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk pemasaran. Digitalisasi pelayanan publik, seperti pengembangan media WhatsApp admin, dapat mempercepat layanan administrasi, sementara pembuatan website desa dapat meningkatkan transparansi dan akses informasi. Selain itu, digitalisasi UMKM melalui strategi branding berbasis teknologi berpotensi memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai sektor terkait untuk mendukung transformasi digital di Desa Buntet.

**PENDAHULUAN**

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI) di era globalisasi, banyak negara dihadapkan pada tantangan dalam menyesuaikan sistem dan infrastruktur guna menciptakan pembangunan yang lebih inklusif (Cholik, 2021). Salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam penerapan layanan publik berbasis digital (Trisantosa, SIP, Dewi Kurniasih, & Hubeis, 2022). Sebagai bagian dari struktur pemerintahan terkecil, desa memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, namun keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi sering kali menjadi penghambat utama (Priyatna, Prastowo, Syuderajat, & Sani, 2020);(Ardiansyah, 2020). Dampaknya, pertumbuhan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan berjalan lebih lambat dibandingkan perkotaan, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam kualitas hidup masyarakat desa (Liharja, Sari, & Satriansyah, 2022).

Penerapan konsep desa digital menjadi langkah strategis dalam mengatasi ketimpangan akses informasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan publik (Sawir, 2020). Desa digital bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mendukung transparansi administrasi, mempercepat layanan publik, serta mendorong pertumbuhan

ekonomi masyarakat (Bihaming, 2019). Desa Buntet, yang terletak di Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep ini. Dengan populasi sebanyak 8.327 jiwa, mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh dan pedagang, sehingga transformasi digital dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Meskipun infrastruktur internet di desa ini sudah tersedia, pemanfaatannya masih terbatas. Para pelaku UMKM, misalnya, masih menghadapi kendala dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran melalui e-commerce dan media sosial. Selain itu, sistem pelayanan publik di desa ini masih didominasi oleh metode konvensional, yang menghambat efisiensi dan keterjangkauan informasi bagi masyarakat (Eldo & Mutiarin, 2018);(Idayu, Husni, & Suhandi, 2021);(Kala'lembang, 2020). Dengan optimalisasi digitalisasi, Desa Buntet berpotensi untuk mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan aksesibilitas layanan publik, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya (Oematan, Sasmito, & Budi, 2020);(Raharjo, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Afrianto (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep, mekanisme, dan implementasi desa digital meningkat hingga 89%. Selain itu, hasil dari pelatihan luring terkait sistem digital desa yang diberikan kepada perangkat desa, kader, dan masyarakat menunjukkan bahwa 93% peserta mengakui bahwa aplikasi yang digunakan dapat mendukung fungsi serta peran desa, mudah dioperasikan, memenuhi kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi layanan, serta menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kedua desa tersebut. Upaya pembangun desa digital di Indonesia juga dilakukan di Desa Baros Kecamatan Baros Kabupaten Serang.

Hasil penelitian oleh Tri, et.al (2024), menemukan persamaan kebutuhan Desa Buntet dengan desa baros dalam mengimplementasikan desa digital yakni, pengembangan website desa, pelayanan administrasi pemerintahan dan penguatan usaha ekonomi masyarakat.

Pengembangan website dalam upaya pembangunan desa digital juga terjadi di desa kauditan I, penelitian oleh Allan, Gabriel dan Waworundeng Welly (2023) mengemukakan digitalisasi yang dibangun di desa kauditan I dapat meningkatkan akses informasi publik desa yang transparan dan aktual melalui website desa. Selain pengembangan website, program internet gratis yang dilaksanakan di Desa kauditan I mempercepat akses kesehatan seperti informasi terkait kegiatan posyandu, dan akses pendidikan yang memungkinkan masyarakat dan peajar mengeksplor pengetahuan melalui penggunaan internet.

Kebaruan penelitian ini tentang upaya peningkatan Digitalisasi Pelayanan Desa dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Buntet. Pendekatan yang baru dalam penelitian ini adalah penggunaan WhatsApp admin sebagai media pelayanan online, website sebagai pusat informasi desa dan branding UMKM dengan memanfaatkan penggunaan teknologi guna memperluas pasar UMKM di Desa Buntet.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat digitalisasi di Desa Buntet, baik dalam aspek pelayanan publik maupun sektor UMKM, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi desa guna membuka peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi, potensi, serta tantangan dalam proses

digitalisasi di desa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam mengembangkan desa digital yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa, pelaku UMKM, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung transformasi digital serta pemberdayaan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena digitalisasi di Desa Buntet, khususnya dalam sektor UMKM dan pelayanan publik. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi perspektif serta pengalaman para pelaku UMKM dan masyarakat dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang muncul dalam proses implementasi digitalisasi di desa.

Penelitian ini berfokus pada Desa Buntet, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, sebagai objek kajian. Sementara itu, subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama mencakup perangkat desa serta pelaku UMKM, yang memiliki pemahaman teknis dan mendalam terkait proses digitalisasi di desa. Melalui mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi digitalisasi dalam pelayanan publik dan sektor UMKM serta mengidentifikasi langkah-langkah yang telah dan dapat dilakukan untuk meningkatkan transformasi digital di desa. Di sisi lain, informan pendukung terdiri dari masyarakat Desa Buntet yang memberikan perspektif tambahan mengenai pengalaman mereka terhadap digitalisasi desa. Partisipasi mereka diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat yang telah dirasakan serta harapan mereka terhadap pengembangan digitalisasi di masa depan.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama yakni perangkat desa dan UMKM guna memperoleh informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif mengenai kondisi pelayanan publik di Desa Buntet, kondisi UMKM di Desa Buntet, upaya yang dilakukan dalam menerapkan digitalisasi desa khususnya pada pelayanan publik dan UMKM. Wawancara juga dilakukan kepada informan pendukung yakni masyarakat Desa Buntet guna memperoleh informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan terkait kondisi digitalisasi pelayanan publik dan UMKM Desa Buntet. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas di lapangan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pada pelayanan publik dan UMKM. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan faktual mengenai implementasi digitalisasi di Desa Buntet. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber data, termasuk laporan desa, kebijakan yang relevan, serta informasi terkait penggunaan teknologi di desa, sehingga memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap perkembangan digitalisasi yang sedang berlangsung.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan. Setelah dikategorikan, data tersebut dianalisis untuk

mengidentifikasi pola, hubungan, serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi peningkatan digitalisasi dalam pelayanan desa dan pengembangan UMKM di Desa Buntet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Digitalisasi Desa Buntet

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Buntet memiliki potensi untuk mendukung percepatan digitalisasi, didukung oleh akses internet yang memadai serta mayoritas penduduk yang telah memiliki gadget. Namun, implementasi digitalisasi di desa ini masih belum berjalan secara optimal, terutama dalam sektor pelayanan publik dan pengembangan UMKM.

A. Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Buntet

Pelayanan publik di Desa Buntet masih didominasi oleh sistem manual, yang menyebabkan keterbatasan dalam efisiensi dan akurasi data. Ketergantungan pada dokumen fisik serta kurangnya integrasi teknologi dalam administrasi desa menghambat pengelolaan data kependudukan, perencanaan pembangunan, dan berbagai layanan publik lainnya. Hal ini berakibat pada proses pelayanan yang lebih lambat, potensi kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam akses data secara real-time untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa, pelayanan publik yang paling diminati masyarakat adalah pelayanan Administrasi dan Kependudukan, namun masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, pelayanan Administrasi dan Kependudukan yang dilakukan secara manual menimbulkan beberapa masalah seperti antrian yang terlalu panjang dan waktu pelayanan yang lebih lama, satu orang kurang lebih menghabiskan 30 menit hanya untuk pelayanan surat menyurat seperti membuat surat pengantar menikah, surat kelakuan baik, atau surat keterangan tidak mampu. Sedangkan pelayanan pembuatan Kartu Kependudukan, Kartu Keluarga, atau Kartu Tanda Lahir, dapat menghabiskan waktu selama dua sampai tiga hari. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat mengungkapkan bahwa mereka sering menghadapi kendala dalam memperoleh informasi mengenai layanan desa, seperti pengajuan surat dan pelaporan kegiatan desa. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan masukan, *feedback*, serta pengaduan terkait kondisi desa. Hambatan ini disebabkan oleh ketiadaan sistem yang terintegrasi dan mudah diakses. Hal tersebut tentu dapat menghambat efisiensi dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat.

Meskipun memiliki akses internet yang baik dan akses wilayah yang dekat dengan Kecamatan Astanajapura, berdasarkan hasil wawancara kepada perangkat desa, faktor yang menyebabkan kurang optimalnya digitalisasi pelayanan publik Desa Buntet adalah belum adanya sistem yang terintegrasi dengan teknologi serta minimnya edukasi terhadap perangkat desa terkait pemanfaatan teknologi pada pelayanan publik, hal tersebut di buktikan dengan belum adanya program pelatihan yang berfokus pada digitalisasi pelayanan publik yang dilaksanakan di Desa Buntet.

B. Digitalisasi UMKM Desa Buntet

Transformasi digital bagi UMKM di Desa Buntet menjadi salah satu aspek utama dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha, terungkap bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya digitalisasi dalam memperluas jangkauan pasar,

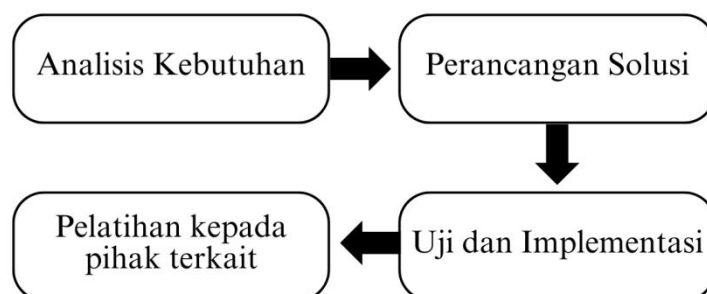
penerapannya masih terbatas. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memanfaatkan e-commerce dan media sosial sebagai sarana pemasaran. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan platform digital, seperti marketplace dan media sosial untuk promosi, menjadi tantangan utama yang dihadapi.

Di sisi lain, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, beberapa pelaku UMKM telah mulai mencoba menggunakan platform online, meskipun hasilnya masih terbatas. Mereka mengakui bahwa penggunaan e-commerce membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan, meskipun dalam skala yang masih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi UMKM berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha, terutama jika didukung dengan bimbingan dan pendampingan yang tepat.

Seiring dengan UMKM yang harus memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dan pemasaran, pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pemahaman mengenai bisnis juga harus dilakukan, termasuk untuk mengurus perizinan dan meningkatkan kualitas produk. UMKM Desa Buntet masih mengalami kendala terkait perizinan. Beberapa UMKM masih belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), Izin Lingkungan. Disisi lain, beberapa UMKM memerlukan peningkatan kualitas produk, seperti pembuatan kemasan produk yang lebih menarik.

Upaya Peningkatan Digitalisasi Pelayanan Desa dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Buntet

Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan digitalisasi pelayanan desa dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Buntet dilakukan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Langkah-langkah yang diambil mencakup perancangan serta pengembangan sistem berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan publik dan UMKM desa. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi perangkat desa dan pelaku UMKM untuk memastikan sistem yang dikembangkan dapat digunakan secara optimal. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi layanan publik dan memperluas akses pasar bagi UMKM, sebagaimana digambarkan dalam kerangka kerja berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja

Gambar 1 menunjukkan kerangka kerja yang diterapkan dalam program pengabdian. Proses dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat Desa Buntet, serta observasi langsung terhadap sistem yang telah

berjalan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, dirancang solusi berupa sistem yang sesuai dengan kebutuhan desa. Tahap berikutnya meliputi pengujian dan implementasi sistem, disertai dengan pelatihan bagi pihak-pihak yang terlibat guna memastikan penggunaan teknologi dapat berjalan secara optimal.

A. Analisis Kebutuhan

Tingkat digitalisasi dalam pelayanan publik dan UMKM di Desa Buntet menuntut peralihan dari metode manual konvensional ke sistem berbasis internet yang lebih modern. Hal ini sejalan dengan harapan pemerintah desa yang menginginkan solusi layanan yang lebih efisien dan terintegrasi. Begitupun dengan pelaku UMKM yang membutuhkan digitalisasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan pemahaman bisnis yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, berikut hasil analisis kebutuhan digitalisasi pelayanan publik dan UMKM di Desa Buntet:

Tabel 1. Kebutuhan Digitalisasi Pelayanan Publik Dan UMKM Di Desa Buntet

Pelayanan Publik	Kebutuhan Fungsional: <ol style="list-style-type: none">1. Sistem berupa media pelayanan online yang dapat mempercepat pelayanan administrasi dan kependudukan.2. Sistem yang dapat menyediakan informasi terkait profil desa secara menyeluruh, menyediakan informasi kegiatan dan pelayanan desa.
	Kebutuhan Non Fungsional <ol style="list-style-type: none">1. Tersedia 24 jam layanan internet untuk mengaksesnya sistem.2. <i>User Friendly</i> atau mudah digunakan bagi admin dan masyarakat yang awam mengenai teknologi.3. Sistem beroperasi menggunakan bahasa yang mudah di mengerti (Bahasa Indonesia)4. Edukasi yang berkelanjutan mengenai digitalisasi desa.
UMKM	Kebutuhan Fungsional: <ol style="list-style-type: none">1. Sistem berupa platform <i>e-commerce</i> yang mempermudah dan memperluas UMKM untuk mempromosikan dan memasarkan produknya.2. Peningkatan Branding melalui pembuatan logo dan kemasan produk yang lebih menarik. Serta <i>Google My Business</i> (GMB) dan Pendampingan Perizinan Melalui OSS (<i>Online Single Submission</i>)
	Kebutuhan Non Fungsional: <ol style="list-style-type: none">1. Tersedia 24 jam layanan internet untuk mengakses sistem.2. Sistem yang <i>User Friendly</i> atau mudah digunakan bagi pelaku UMKM.3. Sistem beroperasi menggunakan bahasa yang mudah di mengerti (Bahasa Indonesia)4. Bekerja sama dengan pihak terkait5. Edukasi yang berkelanjutan mengenai pemanfaatan teknologi bagi UMKM.

B. Perancangan Solusi

Solusi yang di rancang dalam peningkatan digitalisasi pelayanan publik dan UMKM Desa Buntet di sesuaikan dengan analisis kebutuhan. Berikut perancangan solusi yang dijalankan:

1. Pembuatan Media Pelayanan WhatsApp Admin

Media pelayanan online berbasis WhatsApp Admin bertujuan membantu mempersingkat dan menyederhanakan proses pelayanan publik. WhatsApp Admin dapat menjadi solusi relevan, karena mayoritas masyarakat Desa Buntet yang memiliki gawai dapat menggunakan aplikasi WhatsApp. Selain itu menurut perangkat Desa Buntet, pembuatan WhatsApp admin lebih efisien karena tidak memerlukan biaya pembuatan yang besar dan penggunaan WhatsApp yang mudah di pahami oleh perangkat desa dan masyarakat sehingga penerapannya akan lebih cepat.

2. Pembuatan Website Desa sebagai Platform Informasi

Pembuatan website desa menjadi langkah strategis dalam mempermudah akses informasi dan layanan bagi masyarakat. Melalui website, berbagai informasi seperti peraturan desa, kegiatan yang sedang berlangsung, serta fasilitas yang tersedia dapat disampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, website juga berperan dalam meningkatkan transparansi terkait pengelolaan keuangan dan pembangunan desa. Dengan demikian, keberadaan website desa diharapkan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan desa digital yang lebih efisien dan akuntabel.

3. Peningkatan Branding Melalui Pembuatan Logo dan Kemasan Produk UMKM Serta *Google My Business* (GMB) dan Pendampingan Perizinan Melalui OSS (*Online Single Submission*)

Pembuatan logo dan kemasan produk UMKM dapat membantu UMKM Desa Buntet dalam meningkatkan kualitas produk. Penggunaan logo dan kemasan yang menarik dapat meningkatkan penjualan para pelaku UMKM serta membantu produk mereka lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Tampilan yang menarik juga berkontribusi dalam membangun identitas brand yang lebih kuat, sehingga produk lebih kompetitif di pasaran (Ria Mei & Lia Nirawat, 2023). Adanya logo dan kemasan yang menarik juga dapat membuat produk UMKM Desa Buntet bersaing di era digital.

Penggunaan *Google My Business* (GMB) membantu pelaku UMKM mempromosikan dan meningkatkan branding bisnisnya di internet. GMB membantu calon pelanggan menemukan informasi lengkap tentang UMKM. Seperti membantu bisnis muncul di Google Maps dan pencarian lokal. GMB memiliki fitur ulasan, rating, dan tanya jawab (Q&A). GMB membantu menganalisis kinerja bisnis, seperti kata kunci yang sering dicari pelanggan. GMB juga menyediakan informasi mengenai jam sibuk, rata-rata durasi kunjungan, serta estimasi waktu tunggu.

Selain membangun branding melalui desain logo, kemasan, dan pemanfaatan *Google My Business* (GMB), legalitas usaha juga menjadi aspek penting bagi UMKM. Kepastian hukum tidak hanya melindungi pelaku usaha, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan dan pengembangan bisnis. Oleh karena itu, pendampingan perizinan bagi UMKM di Desa Buntet dilakukan melalui sistem OSS (*Online Single Submission*) untuk memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK),

serta Izin Lingkungan, sehingga usaha dapat berjalan lebih aman, terstruktur, dan berdaya saing.

4. Bekerja Sama dengan Pihak Terkait

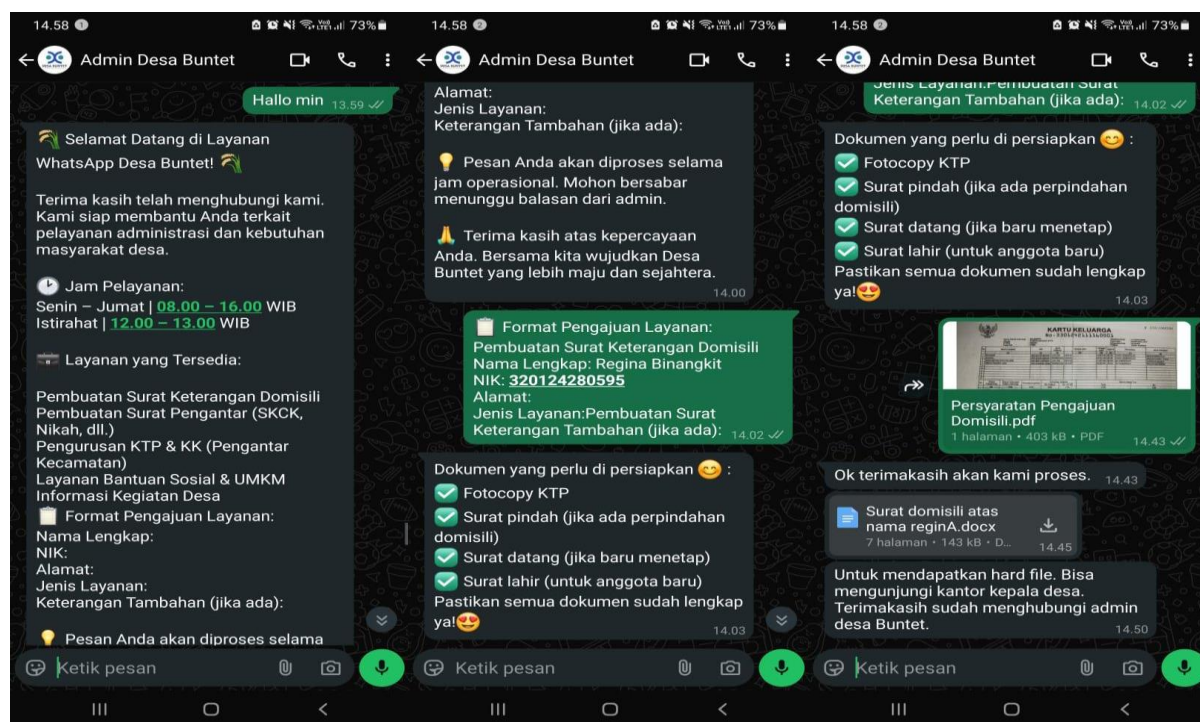
Bekerja sama dengan pihak terkait bertujuan menjadikan UMKM Desa Buntet sebagai produk unggulan desa, dan dapat mencakup pasar yang lebih luas. Kerja sama akan melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK), dan Kementrian Desa (Kemdes).

C. Uji dan Implementasi

Perancangan solusi kemudian di implementasikan. Secara garis besar solusi yang di rancang sesuai kebutuhan terdiri dari pembuatan WhatsApp Admin sebagai media pelayanan online, pembuatan website, peningkatan branding melalui pembuatan logo dan kemasan produk umkm serta *Google My Business* (GMB) dan pendampingan perizinan melalui OSS (*Online Single Submission*), dan bekerja sama dengan pihak terkait.

1. Media Pelayanan WhatsApp Admin

Pembuatan WhatsApp admin di lakukan dengan mendaftarkan nomor Desa. WhatsApp admin dapat di gunakan di Personal Computer (PC) dan di Gawai.



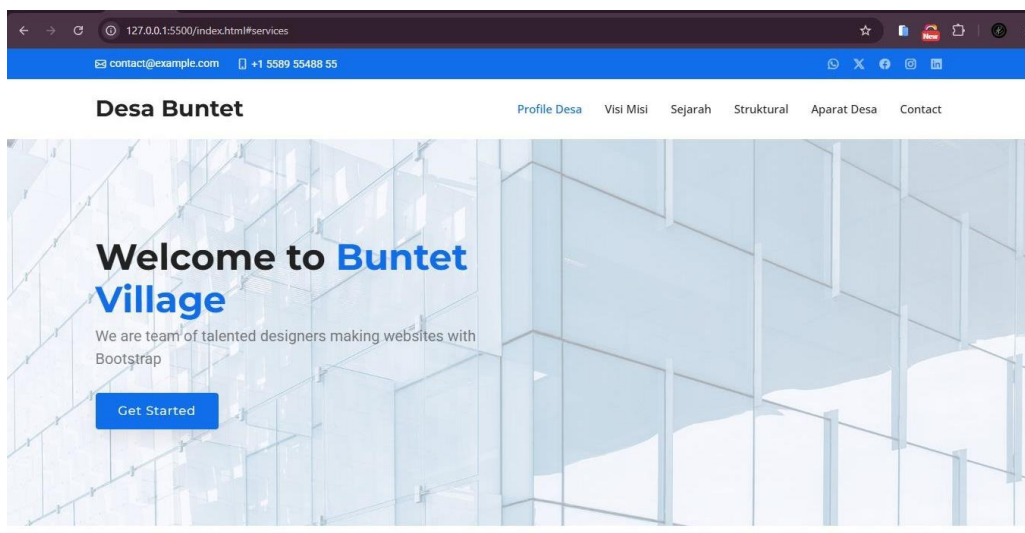
Gambar 2. WhatsApp Admin Desa Buntet

Gambar 2. Merupakan implementasi pelayanan online melalui WhatsApp admin. WhatsApp admin memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan. Masyarakat dapat mendapatkan pelayanan sesuai jam pelayanan di mana saja tanpa perlu ke Desa. Masyarakat dapat menghubungi pelayanan desa melalui WhatsApp, kemudian menginformasikan kebutuhan, admin desa akan menyampaikan persyaratan kebutuhan, masyarakat mengirimkan dokumen kebutuhan yang akan di proses oleh admin.

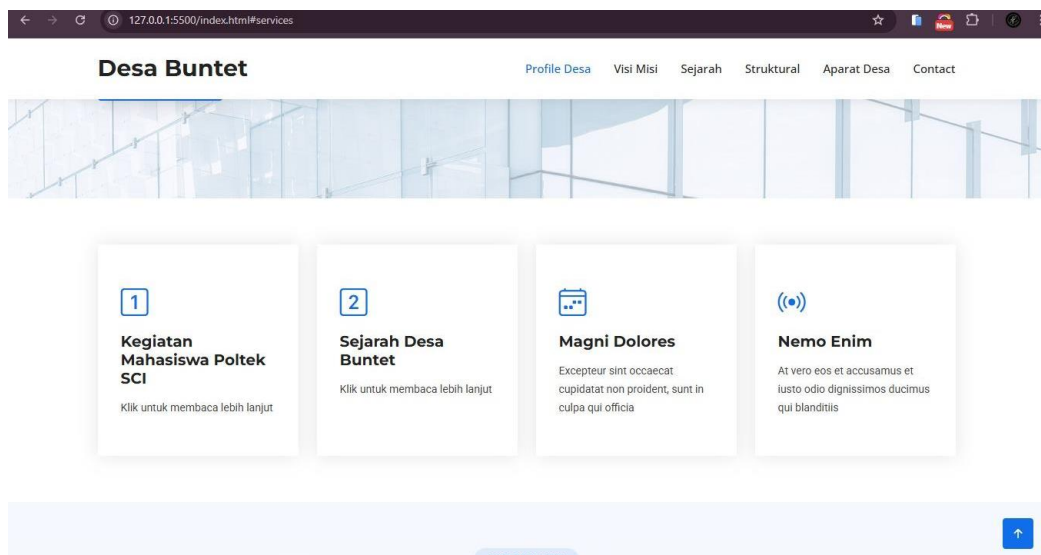
Kemudian admin akan mengirimkan dokumen kebutuhan melalui soft file. Dalam uji coba implementasi pelayanan WhatsApp admin, waktu yang di butuhkan hanya 10-15 menit dengan komunikasi yang interaktif.

2. Website Desa sebagai Platform Informasi

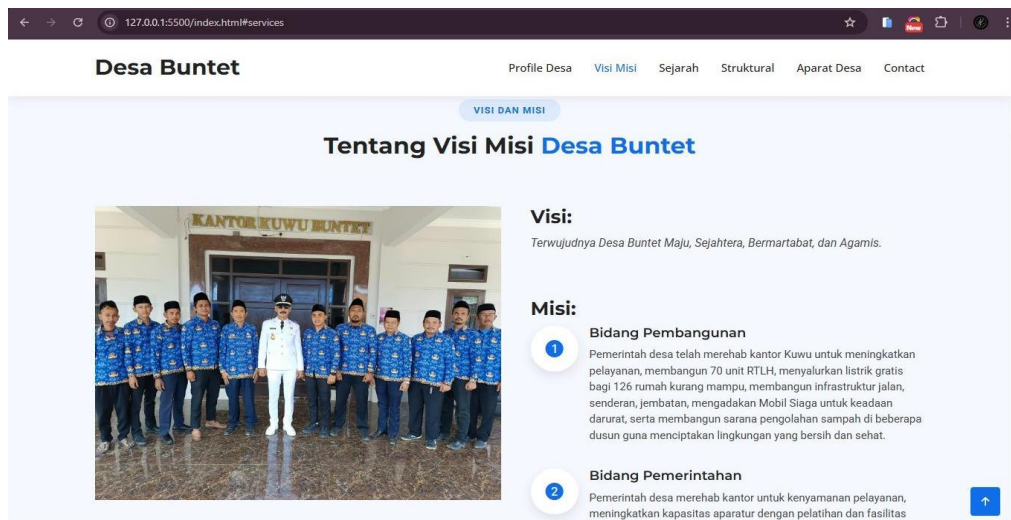
Pembuatan website desa di lakukan dengan menyediakan informasi terkait Desa Buntet agar Masyarakat dapat mengaksesnya.



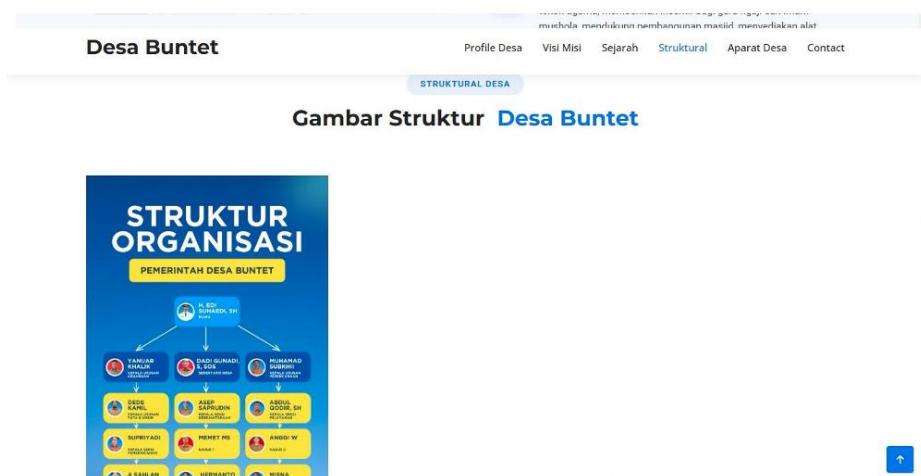
Gambar 3. Interface Website Desa



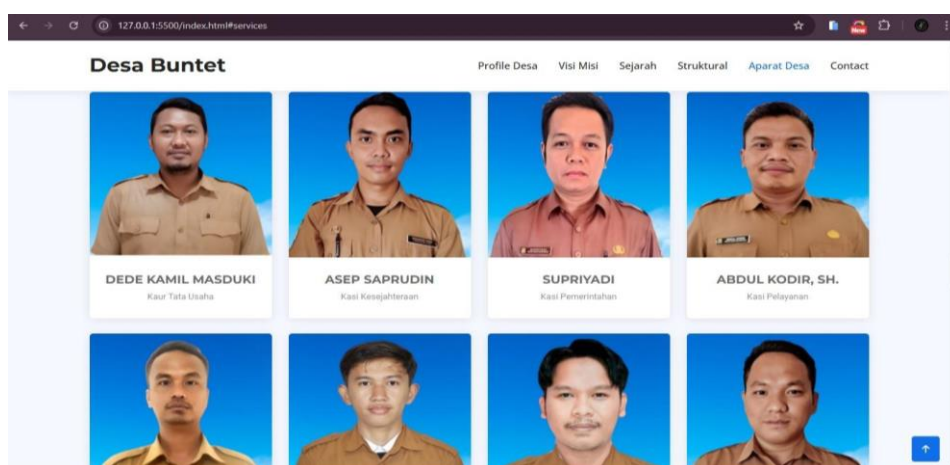
Gambar 4. Dashboard Profil Desa



Gambar 5. Dashboard Visi Misi



Gambar 6. Dashboard Struktural



Gambar 7. Dashboard Aparat Desa

Website desa di harapkan dapat membuat Desa Buntet mudah di kenal oleh khalayak luas, sekaligus memudahkan Masyarakat Desa Buntet dalam mengakses informasi. Website Desa Buntet dapat di akses 24 jam dan menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti.

3. Branding Melalui Pembuatan Logo dan Kemasan Produk UMKM Serta *Google My Business* (GMB) dan Pendampingan Perizinan Melalui OSS (*Online Single Submission*)

Pembuatan logo dan kemasan produk UMKM di implementasikan kepada pelaku usaha kacang grawil. Karena kacang grawil merupakan produk unggulan Desa Buntet. Pembuatan logo dan kemasan produk di buat dengan memanfaatkan teknologi berupa media desain canva.



Gambar. 8 Logo dan Kemasan Sebelumnya



Gambar. 9 Rancangan Logo dan Kemasan

Logo dan kemasan yang lebih menarik diharapkan dapat membuat produk semakin mudah di kenal dan meningkatkan kualitas produk yang dapat bersaing di pasar. Selain branding melalui logo dan kemasan, branding juga dilakukan melalui penggunaan *Google My Business* (GMB).



Gambar 10. GMB Kacang Grawil

Google My Business (GMB) mempermudah pelanggan menemukan Lokasi dan informasi terkait UMKM Kacang Grawil. Pelanggan dapat menuliskan “kacang grawil Desa Buntet” di laman pencarian google, kemudian GMB kacang grawil akan muncul. Selain branding melalui pembuatan logo dan kemasan serta GMB, pendampingan mendapatkan izin usaha juga dilakukan. UMKM yang didampingi mendapatkan izin adalah UMKM Kacang Grawil milik Ibu Neni Nuraeni. Perizinan memanfaatkan sistem OSS (*Online Single Submission*) guna mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), serta Izin Lingkungan.

4. Bekerja Sama dengan Pihak Terkait

Kerja sama dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bertujuan menjadikan kacang grawil sebagai produk unggulan. Pengelolaan kacang grawil juga dibantu oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK). Kerja sama juga dilakukan dengan Kementrian Desa yakni tenaga ahli pemberdayaan ekonomi masyarakat bidang usaha milik desa Bapak Muhdis Syamsul Rifa'i untuk mempercepat proses perizinan UMKM.

D. Pelatihan Kepada Pihak Terkait

Pelatihan kepada pihak terkait dilakukan kepada perangkat desa dan pelaku UMKM. Pelatihan dilakukan dengan tujuan solusi yang di implementasikan dapat di jalankan oleh perangkat desa dan pelaku UMKM sebagai upaya meningkatkan digitalisasi desa. Pelatihan dilakukan dengan mengadakan acara seminar.



Gambar 11. Pelatihan kepada Perangkat Desa dan UMKM

Pelatihan pertama yaitu kepada perangkat desa, materi yang di sampaikan terkait upaya peningkatan digitalisasi desa, proses pelayanan menggunakan WhatsApp admin, dan cara mengelola website sebagai upaya peningkatan digitalisasi desa. Pelatihan kedua yaitu kepada UMKM. Materi yang di sampaikan berupa analisis pasar dalam meningkatkan pemasaran produk dan pemanfaatan teknologi bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

E. Rekomendasi Berkelanjutan

Peningkatan digitalisasi Desa Buntet harus terus di lakukan secara berkelanjutan agar Desa Buntet dapat menjadi desa digital yang membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut rekomendasi keberlanjutan yang di sesuaikan dengan analisis kebutuhan digitalisasi Desa Buntet :

1. Pemanfaatan Website Desa Sebagai *E-commerce*

Website desa berpotensi menjadi pusat informasi sekaligus platform e-commerce bagi UMKM lokal. Melalui website ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait produk unggulan, potensi wisata, serta berbagai layanan dan kegiatan desa, baik bagi warga setempat maupun pihak luar. Selain itu, website desa dapat dimanfaatkan sebagai etalase digital bagi UMKM untuk mempromosikan produk, menawarkan layanan, dan bahkan melakukan transaksi online. Dengan adanya sistem pembayaran digital yang aman dan mudah diakses, UMKM Desa Buntet memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pasar, termasuk ke tingkat internasional (Anwar & Natalia, 2021);(Indiarma, 2023). Implementasi e-commerce dalam website desa tidak hanya mempercepat pemasaran, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka lapangan kerja baru di bidang pengelolaan digital dan pemasaran online. Oleh karena itu, pengembangan website desa menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan dalam upaya digitalisasi Desa Buntet.

2. Edukasi yang Berkelanjutan

Edukasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik dan UMKM harus di lakukan guna terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Edukasi dapat di lakukan dengan memperbanyak progam pelatihan yang berfokus pada digitalisasi desa kepada perangkat desa dan UMKM. Selain

itu edukasi juga harus di lakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami penggunaan teknologi dalam pelayanan publik dan UMKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik dan UMKM di Desa Buntet masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada kurang optimalnya integrasi sistem teknologi dan rendahnya pemahaman perangkat desa serta pelaku UMKM terhadap pemanfaatan digital. Namun, dengan penerapan solusi berbasis WhatsApp admin sebagai media pelayanan online, pengembangan website desa sebagai pusat informasi, serta peningkatan branding UMKM melalui logo, kemasan, Google My Business, dan pendampingan perizinan, digitalisasi desa dapat ditingkatkan secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, edukasi berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi yang mudah diakses dan relevan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan daya saing UMKM lokal. Sebagai saran, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan menjadikan website desa sebagai platform e-commerce untuk memperluas pasar UMKM dan pelaksanaan program edukasi digital secara rutin bagi seluruh lapisan masyarakat guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan transformasi digital di Desa Buntet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Irawan, Suryana, Taryana, & Atin, Sufa. (2022). Pendampingan Sistem Layanan Publik Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 3(2), 84–90.
- Anwar, Rani, & Natalia, Titie Syahnaz. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Baturaja. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 75–84.
- Ardiansyah, Tedy. (2020). Model platform e-commerce dalam mendukung kesuksesan UMKM di Indonesia. *Jurnal Usaha*, 1(1), 1–12.
- Asikin, Muhamad Zaenal, Fadilah, Muhamad Opan, Saputro, Wahyu Eko, Aditia, Oriza, & Ridzki, Mohamad Maulana. (2024). The Influence Of Digital Marketing On Competitive Advantage And Performance of Micro, Small And Medium Enterprises. *International Journal of Social Service and Research*, 4(03), 963–970.
- Bihanding, Hariawan. (2019). *Perencanaan pembangunan partisipatif desa*. Deepublish.
- Cholik, Cecep Abdul. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Eldo, Dwian Hartomi Akta Padma, & Mutiarin, Dyah. (2018). Analisis Best Practice Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Inovasi Pelayanan “Kumis MbahTejo” di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 156–167.
- Idayu, Rianthi, Husni, Mohamad, & Suhandi, Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85.
- Indiarma, Verani. (2023). Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Usaha Mikro Kecil Menengah Pedesaan (Adopsi Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada UMKM di Desa Sukasari, Seluma). *Tuturlogi: Journal of Southeast*

- Asian Communication*, 3(3), 90–100.
- Kala'lembang, Adriani. (2020). Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 54–65.
- Liharja, Yosua, Sari, Ani Oktarini, & Satriansyah, Arief. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Helpdesk IT Support Berbasis Website. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(1), 157–166.
- Oematan, Aprianus, Sasmito, C., & Budi, Prihatminingtyas. (2020). *Fenomena dan Realitas Sistem Pelayanan Publik Berbasis E-Government di Kota Batu (Studi Kualitas Pelayanan Sistem Informasi BATT Kota Batu)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Priyatna, Centurion Chandratama, Prastowo, F. X. Ari Agung, Syuderajat, Fajar, & Sani, Anwar. (2020). Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 114–127.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. (2022). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bumi Aksara.
- Sawir, Muhammad. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Trisantosa, I. Nyoman, SIP, M. Tr, Dewi Kurniasih, S. I. P., & Hubeis, Ir H. Musa. (2022). *Pelayanan Publik Berbasis Digital*. Deepublish.